



PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA KOMERING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK

Oleh: Muhamad Nanang Rifa'i^{1*}, Khafid Ismail², Rindi Destiana³

rindidestiana@gmail.com

¹Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

Abstrak- Permasalahan penelitian adalah dilaksanakannya program pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya komering pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya komering pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dari Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya komering pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura dilakukan melalui pengadaan ekstrakurikuler tata boga khusus kuliner Komering, mengadakan kantin yang dikelola oleh peserta didik, dan pembuatan karya dalam P5 sekaligus pemasarannya. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah secara penuh, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik.

Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Budaya Komering

Abstract- The research problem is the implementation of an entrepreneurial spirit development program based on local wisdom values of komering culture in Business Economics subjects at SMK Negeri 1 Martapura. The research aims to analyze the implementation of developing an entrepreneurial spirit based on local wisdom values of komering culture in Business Economics subjects at SMK Negeri 1 Martapura. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation, while data analysis used descriptive analysis from Milles and Huberman. The results of the research show that the implementation of the development of an entrepreneurial spirit based on local wisdom values of Komering culture in the Business Economics subject at SMK Negeri 1 Martapura is carried out through providing extra-curricular culinary specialties for Komering culinary delights, holding a canteen managed by students, and creating works in P5 at the same time. the marketing. The supporting factor is the full support of the school, while the inhibiting factor is the lack of student interest.

Keywords: Entrepreneurial Spirit, Local Wisdom, Komering Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi dalam segala bidang baik bidang sosial, ekonomi, bahkan pada bidang politik dan menjadi satu kekuatan yang bersifat integratif. Proses pendidikan menjadi satu media integratif dalam penanaman berbagai nilai yang dapat membentuk dan meningkatkan keunggulan individu di tengah-tengah masyarakat (Hasan, 2020). Secara definitif dikatakan bahwa pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi berupa sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya atau diistilahkan *insan kamil* (Illahi, 2022). Melalui proses pendidikan setiap individu memperoleh berbagai bentuk kecerdasan, memiliki pribadi yang berakhlak mulia, memiliki jiwa spiritual yang kuat, dan memiliki berbagai macam bentuk keterampilan yang akan dapat berguna bagi diri pribadi maupun bagi lingkungannya.

Pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Darman, 2020). Konsepsi lain menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan yang berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat

tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungan (Amral dan Asmar, 2020). Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh berbagai bentuk pengalaman. Melalui kegiatan belajar, seseorang akan menemukan jati diri serta langkah strategis untuk dapat hidup dalam masyarakat.

Berdasarkan konsep belajar diketahui bahwa belajar bukan hanya terbatas pada proses pembentukan manusia berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2019). Dunia pendidikan tidak hanya bisa dipahami melalui ilmu pendidikan, tetapi juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan ekonomi. Apalagi jika melihat kenyataan hari ini bahwa angka pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka naik dari 5,01% pada Februari menjadi 5,28% pada Agustus. Lulusan sekolah menengah atas berada ditingkat kedua setelah sekolah menengah kejuruan. Jumlah lulusan sekolah menengah atas naik 1,14% dari 6,78% pada Februari menjadi 7,92 pada Agustus 2019 (Sucipto, 2024).

Banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh berbagai macam faktor yang salah satunya adalah karena keterampilan yang kurang. Keterampilan yang minim dimiliki oleh usia produktif harus segera diatasi oleh pemerintah. Melalui lembaga pendidikan pemerintah dapat melakukan kebijakan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin dalam lingkup pendidikan terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan dengan upaya menanamkan karakter atau membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik agar dapat terbentuk sejak awal melalui pendidikan kewirausahaan (Sapir, et.al., 2024). Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan pemahaman tentang nilai dan sikap kewirausahaan agar bisa belajar mandiri kreatif, selain itu memberi bekal dan pengalaman belajar berwirausaha (Wahyuhati, 2020). Pendidikan kewirausahaan diberikan agar terbentuk jiwa kewirausahaan pada diri setiap peserta didik.

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian termasuk di dalamnya adalah kegigihan, kerja sama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai jiwa yang

mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya (Yuniarta, 2021).

Banyak hal yang dapat diterapkan guna merealisasikan pembentukan jiwa kewirausahaan yang salah satu diantaranya yaitu bisa dengan cara mengimplementasikan program-program kewirausahaan di berbagai lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan adanya program kewirausahaan di sekolah, pendidik dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengubah ide menjadi aksi. Selain itu, pendidik juga dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertindak secara kewirausahaan (Fahmi, 2021).

Pelaksanaan program kewirausahaan di berbagai lembaga pendidikan dapat diterapkan dalam pembelajaran tersendiri atau dimasukkan dalam program tertentu seperti dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam terapan kurikulum merdeka. Langkah yang diambil adalah mengenalkan berbagai bentuk kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Kewirausahaan berbasis kearifan lokal merupakan inovasi untuk melangkah ke depan tanpa merusak tatanan sosial masyarakat. Kearifan lokal itu sendiri berkaitan erat dengan suatu budaya yang menjadi ciri khas kehidupan masyarakat tertentu. Oleh karena itu,

kewirausahaan berbasis kearifan lokal dapat mendukung suatu masyarakat berkembang tanpa kehilangan ciri khas atau jati dirinya (Usman dan Hapsari, 2022).

Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik berbasis kearifan lokal saat ini banyak dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan sebagaimana di SMK Negeri 1 Martapura. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian pada hari Kamis tanggal 7 Maret 2024 diketahui bahwa SMK Negeri 1 Martapura telah melaksanakan berbagai program kewirausahaan dalam rangka membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam upaya membentuk jiwa kewirausahaan dilaksanakan dengan memberikan bekal keterampilan berwirausaha bagi peserta didik dengan memberikan berbagai bentuk penugasan seperti memasarkan hasil karya peserta didik pada kegiatan bazar yang diadakan di setiap akhir semester dan sebagainya. Selain itu, SMK Negeri 1 Martapura juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler tataboga yang khusus mengolah aneka macam makanan khas Komering. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler dapat dipasarkan atau di jual di kantin sekolah. Selain kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut, SMK Negeri 1 Martapura juga mengadakan kantin sekolah yang khusus dikelola oleh

pengurus OSIS dengan permodalan ditanggung oleh sekolah. Para peserta didik pengurus OSIS bertugas menjalankan seluruh aktivitas dalam kantin OSIS.

Selain hasil observasi prapenelitian sebagaimana tersebut juga diperoleh informasi dari pendidik mata pelajaran Ekonomi Bisnis dalam wawancara yang dilaksanakan setelah kegiatan observasi prapenelitian. Pendidik mata pelajaran Ekonomi Bisnis Ibu Ana Fatrianingsih, S.Pd. menuturkan bahwa "Pembentukan jiwa kewirausahaan telah dijalankan di sekolah ini (SMK Negeri 1 Martapura). Program pembentukan jiwa kewirausahaan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti adanya kantin yang dikelola oleh peserta didik, adanya kegiatan ekstrakurikuler tata boka yang mengusung kearifan lokal dalam arti memberikan pelatihan pembuatan kuliner khas Komering yang dapat dipasarkan di kantin sekolah. Selain itu, dalam kegiatan P5 beberapa pendidik mata pelajaran berkolaborasi untuk membuat proyek tertentu yang hasilnya dipasarkan oleh peserta didik dalam kegiatan bazar sekolah setiap akhir semester".

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang didukung hasil wawancara bersama pendidik mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam terkait implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan di SMK Negeri 1

Martapura. Fokus dari penelitian ini adalah implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura beserta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan. Oleh karena itu pada penelitian ini dirumuskan judul *"Implementasi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Komerling pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura"*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran tentang suatu objek, situasi, maupun kejadian faktual yang sistematis tentang berbagai faktor, sifat, serta korelasi antara fenomena (Moleong, 2018).

Data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan tempat diperolehnya data dari pemilik informasi secara langsung.

Data pada penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati berbagai kejadian, proses, gerak atau segala sesuatu yang

menjadi fokus penelitian. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan melengkapi format lembar pengamatan yang telah disusun berdasarkan berbagai indikator tentang kejadian implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis yang dalam penelitian ini menggunakan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah pengamatan secara tekun serta triangulasi yang meliputi triangulasi cara, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kewirausahaan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang dilaksanakan untuk mencetak generasi muda yang memiliki jiwa berwirausaha tinggi. Mata pelajaran kewirausahaan di berbagai lembaga pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkan dan membina karakter wirausaha pada diri setiap peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk

memanfaatkan peluang di masyarakat dalam menopang perekonomian di masa akan datang dengan penuh motivasi dan kreativitas.

Motivasi merupakan keadaan psikologis yang urgen untuk ditanamkan pada diri peserta didik dalam upaya memberikan wawasan kehidupan. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki pola pikir dan pengetahuan yang baik tentang wirausaha dalam rangka menciptakan lapangan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka SMK Negeri 1 Martapura berupaya melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan memberikan berbagai bentuk motivasi berusaha sehingga terbuka wawasan bagi peserta didik tentang arti penting berwirausaha. SMK Negeri 1 Martapura memberikan berbagai bentuk latihan kewirausahaan dalam bentuk *live skill* melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti tata boga khusus kuliner Komerling, mengadakan kantin yang dikelola oleh peserta didik, dan pembuatan karya dalam P5 sekaligus pemasarannya. Kegiatan tersebut didukung dengan pemberian materi kewirausahaan yakni mengenalkan berbagai teori tentang berwirausaha di kelas maupun dalam praktek secara langsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan, serta pengetahuan untuk melakukan kegiatan wirausaha khususnya

berbasis kearifan lokal budaya Komerling.

Kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK memiliki relevansi dengan teori rekonstruksi model pengajaran kewirausahaan industri kreatif perspektif baru, dimana faktor sosial dan kepribadian kewirausahaan diidentifikasi memiliki persamaan dalam membuat diri mereka menjadi pengusaha yang berhasil (Sapir, Pratikno, Wasiti, dan Hermawan, 2019). Meskipun demikian, kenyataannya yang terjadi di lapangan untuk menjadi pengusaha yang berhasil memiliki banyak faktor tidak hanya faktor sosial dan kepribadian kewirausahaan saja. Adapun faktor yang lain adalah niat, sikap, *self-efficacy* dalam aspek manajemen, keuangan dan pemasaran juga menentukan motivasi siswa dalam berwirausaha sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik menjadi pengusaha (Asmawan, 2020).

Pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan melalui berbagai langkah yang salah satunya adalah berbasis kearifan lokal. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan berbasis kearifan lokal dilaksanakan sebagai salah satu alternatif bagi pembelajaran muatan lokal baik itu di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah baik Pertama maupun Atas (Rondli, 2023).

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya diharapkan dapat membentuk karakter kewirausahaan peserta didik sehingga menjadi warga negara yang kuat, mandiri dan percaya diri yang siap untuk bersaing dengan lingkungan global. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Martapura yang menanamkan karakter kewirausahaan dengan karakter kewirausahaan masyarakat suku Komerling agar peserta didik menjadi pengusaha yang berhasil. Langkah SMK Negeri 1 Martapura sebagaimana tersebut memiliki relevansi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh peserta didik yang memperoleh pembelajaran kewirausahaan berbasis budaya lokal lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran berbasis budaya lokal (Amir dan Hasan, 2019). Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan berbasis kearifan lokal sebagaimana di SMK Negeri 1 Martapura menjadikan kegiatan pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan berbasis kearifan lokal akan dapat memberikan kesempatan bagi setiap diri peserta didik memahami berbagai pengetahuan kewirausahaan yang diberikan.

Diadakannya pembelajaran kewirausahaan secara praktek diharapkan peserta didik bisa

memanfaatkan peluang yang ada, berani mengambil resiko, dapat menciptakan sesuatu produk dan produk tersebut dapat dipasarkan sehingga peserta didik mempunyai hasil dari pembelajaran kewirausahaan. selain itu, ketika peserta didik sudah menciptakan suatu produk tersebut dan dapat memasarkannya diharapkan hal ini akan terus berlanjut tidak hanya ketika pembelajaran kewirausahaan secara praktek saja.

Adanya dukungan dan motivasi di SMK Negeri 1 Martapura dari pendidik kepada peserta didik membuat minat peserta didik untuk berwirausaha tumbuh dan memunculkan jiwa wirausaha peserta didik. Selain itu, sekolah telah memberikan bekal dan pelatihan pelatihan *life skill* kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai wawasan dan pilihan untuk memilih. Tujuan kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan di universitas dan sekolah signifikansi dan tujuan kewirausahaan terletak dalam memberikan peserta didik pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk memulai bisnis (Nakao dan Nishide, 2020). Demikian halnya kegiatan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Martapura mengajarkan bagaimana memulai suatu usaha sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran kewirausahaan diberikan kepada

peserta didik untuk menumbuhkan, mengajarkan dan melatih jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik.

Implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya komering pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura dilakukan melalui pengadaan ekstrakurikuler tata boga khusus kuliner Komering, mengadakan kantin yang dikelola oleh peserta didik, dan pembuatan karya dalam P5 sekaligus pemasarannya. Kegiatan tata boga dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu setelah pulang sekolah. Pada kegiatan ini peserta didik diberikan materi pembelajaran tatacara pembuatan aneka makanan khas Komering seperti kopi durian, pepes tempoyak, keripik pare, sambal ranggam, perkedel bayam kukus dan pempek Palembang. Segala kebutuhan dalam pembelajaran dan pembuatan aneka makanan sebagaimana tersebut dipenuhi oleh sekolah termasuk berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tata boga.

Hasil dari kegiatan tataboga yang dilaksanakan akan langsung dipasarkan melalui kantin sekolah yang dikelola secara langsung oleh peserta didik yaitu melalui pengurus OSIS. Hal ini dimaksudkan selain dibekali dengan berbagai kegiatan ekonomis memproduksi barang, peserta didik juga dibekali kemampuan dalam memasarkan

produk yang telah dihasilkan. Dengan demikian, akan tertanam jiwa wirausaha pada diri peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bekal pada kehidupan di masa mendatang.

Hasil dari program tataboga di SMK Negeri 1 Martapura tampak telah membuahkan hasil dimana beberapa peserta didik mulai kreatif untuk membuat berbagai bentuk barang baik itu aneka makanan khas komering maupun berbagai bentuk kerajinan tangan seperti bros, gelang, dan aneka pernak-pernik dari bahan-bahan sederhana yang kemudian dipasarkan di kantin sekolah. Kegiatan tersebut seluruhnya difasilitasi oleh pihak SMK Negeri 1 Martapura dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri peserta didik.

SMK Negeri 1 Martapura menanamkan karakter mandiri dengan cara peserta didik melakukan praktek kegiatan kewirausahaan tanpa adanya campur tangan pendidi. Pendidik hanya meminta laporan hasil penjualan. Hal ini tanpa disadari membuat peserta didik mandiri karena berani untuk memulai suatu usaha dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Diadakannya kegiatan praktek kewiraushaaan ini untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik sehingga mereka berani untuk memulai suatu usaha.

Selain itu karakter kewirausahaan yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Martapura adalah kreativitas. Penanaman karakter kreatif di SMK Negeri 1 Martapura dengan cara

memberikan tugas berupa kelompok kerja kepada peserta didik dengan diminta membuat produk untuk diperjual belikan. Hal ini mendorong kreatifitas peserta didik untuk membuat produk yang diminta. Kegiatan kelompok kerja ini melibatkan banyak kelompok, oleh karena itu akan membuat peserta didik berpikir bagaimana caranya agar bisa membuat produk yang beda dari yang lain. Secara tidak sadar hal tersebut telah mendorong karakter kreatif peserta didik karena mereka sudah berpikir untuk membuat suatu produk yang dapat bersaing dengan kelompok yang lain.

Rangkaian kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri Martapura secara umum dapat berjalan lancar. Adapun faktor pendukung pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan juga dari orang tua peserta didik.

SMK Negeri 1 Martapura memberikan fasilitas dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal bagi peserta didik dengan menyediakan berbagai fasilitas dan kebutuhan dalam melaksanakan program. Hal tersebut didukung oleh para orang tua

sebagai wali murid yang memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan sekolah. Tidak jarang orang tua memberikan sumbangan cuma-cuma seperti menyediakan berbagai bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan tataboga. Bahkan, terdapat orang tua yang memesan menu makanan tertentu kepada kantin sekolah yang diproduksi langsung oleh peserta didik dalam kegiatan tataboga.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri Martapura tidak dapat terlepas dari berbagai faktor penghambat. Faktor utama yang menjadi penghambat upaya pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura adalah kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan pengembangan yang dilaksanakan. Banyak alasan yang dikemukakan peserta didik seperti malas melakukan kegiatan memasak, tidak berbakat, tidak suka terhadap menu yang disajikan, hingga terdapat peserta didik khususnya yang laki-laki menganggap bahwa kegiatan tataboga itu hanya untuk peserta didik perempuan. Keadaan peserta didik sebagaimana tersebut coba diatasi oleh pihak SMK Negeri 1 Martapura dengan terus mengadakan sosialisasi pentingnya kewirausahaan dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, SMK Negeri 1 Martapura sering mengadakan bazar-bazar aneka makanan maupun kerajinan hasil karya peserta didik.

Pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal budaya Komerling pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri Martapura pada hakikatnya telah lama diimplementasikan di sekolah, baik secara khusus pada mata pelajaran kewirausahaan, juga terintegrasi pada mata pelajaran lain. Untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada diri peserta didik perlu dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya dilakukan secara formal di sekolah, juga di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa peserta didik tingkat SMA/SMK memiliki nilai-nilai pokok kewirausahaan setelah dilakukan pengintegrasian nilai-nilai tersebut pada semua mata pelajaran (Susilowati dan Susantiningrum, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai kearifan lokal budaya komering pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Martapura dilakukan melalui pengadaan ekstrakurikuler tata boga khusus

kuliner Komerling, mengadakan kantin yang dikelola oleh peserta didik, dan pembuatan karya dalam P5 sekaligus pemasarannya.

2. Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah secara penuh, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Universitas Nurul Huda Sukaraja yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh pendidikan. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada redaktur JECO: Jurnal of Economic Education and EcoTechnopreneurship atas di publikasikannya artikel ini. Selain itu, peneliti sampaikan terimakasih kepada SMK Negeri Martapura yang telah memberikan ijin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Hasan. (2019). Perbandingan Kompetensi Wirausaha Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Budaya Lokal dengan yang tidak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 22 (1), 110 - 125. <https://doi.org/10.21107/budaya madura.2019.1>
- Amral dan Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.

- Asmawan, M. (2020). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan*, 8 (2), 138 - 146. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Dharma, S. (2021). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Fahmi, I. (2021). *pendidikan Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam Kemandirian Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11 (1), 99 - 111.
- Illahi, M. T. (2022). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nakao dan Nishide. (2020). The development of Social Entrepreneurship Education in Japan. *Entrepreneurship Education Journal*, 3 (1), 133 - 147.
- <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00020-5>
- Narbuko, C. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raco, J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rondli, W. (2023). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang: Sebagai Alternatif Mulok untuk Penanaman Karakter Kemandirian Warganegara. *Jurnal Manajemen Wirausaha*, 4 (1), 115 - 126. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.2002>
- Sapir, et.al. (2024). Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21 (1), 79 - 91. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i2.2560>
- Sapir, Pratikno, Wasiti, dan Hermawan. (2019). Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 21 (1), 79 - 91. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9pg6c>
- Sucipto. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Wirausaha Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jombang. *Dukasias: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (1), 469 - 482.

<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.789>

Surahman. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susilowati dan Susantiningrum. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Wirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMK) di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal JKB*, 12 (7), 76 - 83. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16288>

Usman dan Hapsari. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ekombis: Ekonomi Bisnis*, 10 (4), 1 - 8. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1888>

Wahyuhati, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 6 (2), 80 - 92. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n2.p62-69>

Wijaya, D. (2019). *Ekonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pengetahuan.

Yuniarta, G. A. (2021). *Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Studi Kelayakan Usaha*. Yogyakarta: Graha Ilmu.